

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi global yang melanda dunia pada tahun 1990-an membawa banyak dampak bagi kehidupan setelahnya. Diantara penyebab terjadinya krisis ekonomi global tersebut adalah tata kelola perusahaan yang buruk seperti belum berfungsinya dewan komisaris dan komite audit secara efektif, masih buruknya pengawasan, dan perusahaan belum dikelola secara *professional*. Persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan-perusahaan melakukan berbagai macam cara agar mampu bertahan dan bersaing dengan kompetitornya. Peristiwa atau kasus dimana laba perusahaan dipermainkan (dimanipulasi) sedemikian rupa seperti kasus Enron yang terjadi di awal tahun 2000-an menjadi titik balik untuk penerapan tata kelola perusahaan. Enron sebagai perusahaan energi skala besar di Amerika Serikat menyembunyikan utang-utangnya dengan memanipulasi laporan keuangan hingga sedemikian rupa sehingga investor terus percaya untuk menanamkan modalnya. Peristiwa manipulasi tersebut terungkap setelah Enron mengumumkan kebangkrutannya akibat tidak mampu membayar utang dan harga sahamnya terus menurun. Sejak saat itu, dunia semakin menaruh perhatiannya terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pada tahun 2002, pemerintah Amerika Serikat menerbitkan Sarbanes Oxley Act yaitu sebuah

peraturan akuntansi yang mensyaratkan adanya pengungkapan yang memadai terhadap informasi keuangan (transparan) dan juga kinerja manajemen.

Diharapkan dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik yaitu dengan mengikuti prinsip dan peraturan yang diberlakukan terhadap laporan keuangan, perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan secara benar sehingga mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Terlebih untuk perusahaan *go public* yang dalam dunia pasar modal diartikan sebagai perusahaan yang sahamnya ditawarkan kepada masyarakat umum (penawaran pasar perdana kepada masyarakat) sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh UU Pasar Modal dan saham perusahaan tersebut akan dicatatkan di BEI), pengelolaan perusahaan menjadi fokus untuk banyak pihak. Dengan dicatatnya saham perusahaan di BEI membuat perusahaan *go public* mempunyai beban yang lebih berat dibandingkan dengan perusahaan tertutup untuk menjalankan bisnisnya. Hal ini dikarenakan saham yang dimiliki perusahaan *go public* tidak seperti perusahaan tertutup yang hanya dimiliki oleh beberapa orang tertentu, namun dimiliki oleh masyarakat luas yang bersedia membelinya sehingga pertanggung jawabannya akan lebih kompleks.

Pengelolaan perusahaan *go public* tidak dapat disamakan dengan pengelolaan perusahaan tertutup, para pemegang saham akan menyewa atau merekrut tenaga *professional* atau manajemen. Manajemen bertugas untuk mengelola perusahaan agar dapat mencapai tujuan utama pemegang sahamnya yaitu memaksimalkan laba. Namun pada kenyataannya manajemen yang dipercaya oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan juga memiliki kepentingannya sendiri yang tentu berbeda dengan kepentingan pemegang saham yang dikenal sebagai *agency theory*

(teori keagenan). Teori keagenan inilah yang menjadi cikal bakal mengapa tata kelola perusahaan yang baik sangat diperlukan. Menurut Peraturan Menteri BUMN Nomor 01 Tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN, Tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip atau kaidah dasar proses dan mekanisme dari pengelolaan perusahaan yang dilandaskan oleh undang-undang dan etika berusaha.

Salah satu sektor yang sangat perlu untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik adalah perbankan. Bank merupakan badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dana yang dihimpun berbentuk simpanan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau lainnya dengan harapan dapat turut membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum berdasarkan kegiatan operasionalnya terbagi menjadi dua yaitu bank umum konvensional dan bank umum syariah. Sebagai sektor penggerak ekonomi yang kegiatan usahanya berkaitan dengan kepentingan banyak pihak maka laporan keuangan yang dihasilkan oleh bank harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal demikian tidak hanya penting untuk pemegang saham sebagai sumber utama pendanaan namun juga untuk pemerintah sebagai pembuat dan pengawas kebijakan serta masyarakat luas sebagai pengguna produk dan jasa perbankan. Tata kelola perusahaan yang baik juga dijadikan sebagai penilaian sistem kerja bank. Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk melakukan *self assessment* dan melaporkan hasilnya.

Pada tahun 2013, Bank Indonesia memberikan sanksi kepada empat bank besar, yakni PT Bank Mega Tbk, PT Bank Panin Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, dan Bank Maestika Dharma. Keempat bank tersebut diberikan sanksi pembatasan yang berbeda sesuai dengan pelanggaran tata kelola yang terjadi. Pelanggaran yang terjadi di PT Bank Mega Tbk adalah kasus pembobolan dana deposito Elnusa, di PT Bank Jabar adalah kasus koperasi bina usaha, kasus korupsi tower BJB dan kredit macet yang merugikan negara, di PT Bank Panin Tbk adalah kasus akuisisi saham oleh ANZ dan kasus manajemen perusahaan, dan pelanggan yang terjadi di PT Bank Maestika Dharma adalah mengenai agunan kredit. Keempat kasus ini terjadi akibat lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik di masing-masing bank tersebut.

Akibat krisis ekonomi global yang ikut melanda Indonesia pada akhir tahun 1990-an lalu terdapat liquidasi 16 bank. Bank Indonesia selaku bank sentral melakukan pengawasan yang lebih ketat untuk memantau kinerja keuangan perusahaan perbankan. Bank yang menunjang kegiatan ekonomi di Indonesia tidak boleh kollaps kembali karena dapat menimbulkan banyak dampak apabila terjadi. Oleh sebab itu sangat perlu dilakukan penilaian kesehatan bank. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 tahun 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Tingkat Kesehatan bank merupakan suatu penilaian kondisi bank terhadap resiko dan kinerja. Perusahaan perbankan diwajibkan untuk melakukan *self assessment* atau penilaian sendiri tingkat kesehatan bank baik itu secara individual maupun secara konsolidasi.

Penelitian ini akan fokus membahas mengenai rasio keuangan kesehatan bank yang akan diukur dengan *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *NPL (Non Performing Loan)* dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). *CAR* merupakan salah satu rasio dalam kinerja perbankan yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki. *CAR* yang semakin tinggi menandakan semakin baik kinerja bank yang bersangkutan. *NPL* mengukur resiko yang dialami oleh bank terhadap kredit macet yang disebabkan tidak lancarnya pembayaran dari nasabah. Bank Indonesia menetapkan bahwa batas maksimum *NPL* adalah 5%, hal ini berarti apabila *NPL* suatu perusahaan perbankan nilainya diatas batas maksimum tersebut maka dikategorikan tidak sehat. BOPO mengukur seberapa efektifnya kemampuan bank pada kegiatan operasinya. BOPO yang semakin kecil menandakan semakin efektif bank dalam mengelola kegiatan operasinya.

Kinerja perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dihasilkan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba (Warren *et al.*, 2017). Laba bisa diperoleh jika *output* yang dihasilkan lebih besar dari *input* yang dikeluarkan. Laba yang tinggi akan memakmurkan para pemegang sahamnya. Selain itu, laba juga menjadi cerminan seberapa efektif dan efisien kinerja manajemen dalam tahun berjalan. Begitu pentingnya laba sehingga pergerakannya selalu menjadi fokus bagi pemegang saham. Penelitian ini akan fokus membahas mengenai kinerja perbankan yang akan diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *ROA* menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016). Semakin tinggi *ROA* maka akan semakin efisien perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. *ROA*

pada perusahaan perbankan sangat penting untuk diukur mengingat bank dalam melaksanakan fungsinya menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya penting untuk diketahui.

Penelitian terhadap pengaruh *CAR*, *NPL*, BOPO terhadap kinerja perbankan juga pernah diteliti sebelumnya dan terjadi *GAP* untuk hasil penelitian pengaruh *NPL* dan BOPO. Penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) serta Kristianti dan Yovin (2016) membuktikan bahwa *NPL* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *ROA*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cyntia dan Yadna (2019), Zulkarnain (2017), Ayu dan Abudanti (2018) membuktikan bahwa *NPL* berpengaruh signifikan negatif terhadap *ROA*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristianti dan Yovin (2016) serta Yusriani (2018) membuktikan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2017) membuktikan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap *ROA*. Perbedaan beberapa hasil penelitian diatas juga mendorong penulis melakukan penelitian ulang mengenai variabel independen rasio kesehatan keuangan pada perbankan berikut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menguji dan menganalisis bagaimana tata kelola perusahaan yang baik dan rasio kesehatan keuangan pada perusahaan perbankan konvensional berpengaruh kepada kinerja perbankan, sehingga penulis memberikan judul pada penelitian ini **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Rasio Kesehatan Keuangan terhadap Kinerja Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI 2017-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perbankan?
- 2) Apakah pengaruh rasio kesehatan keuangan bank yang diukur dengan *CAR* terhadap kinerja perbankan?
- 3) Apakah pengaruh rasio kesehatan keuangan bank yang diukur dengan *NPL* terhadap kinerja perbankan?
- 4) Apakah pengaruh rasio kesehatan keuangan bank yang diukur dengan *BOPO* terhadap kinerja perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perbankan.
- 2) Untuk menguji pengaruh rasio kesehatan keuangan bank yang diukur dengan *CAR* terhadap kinerja perbankan.
- 3) Untuk menguji pengaruh rasio kesehatan keuangan bank yang diukur dengan *NPL* terhadap kinerja perbankan.
- 4) Untuk menguji pengaruh rasio kesehatan keuangan bank yang diukur dengan *BOPO* terhadap kinerja perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi peneliti

Memberikan pembelajaran baru mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan rasio kesehatan keuangan terhadap kinerja perbankan dengan dilakukannya studi empiris pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2017-2019.

2) Perusahaan perbankan konvensional

Memberikan saran, masukan dan pertimbangan mengenai kebijakan yang harus atau akan diambil untuk meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholders*.

3) Masyarakat luas

Memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan rasio kesehatan keuangan terhadap kinerja perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2017-2019.

4) Pemegang saham

Memberikan informasi yang berguna untuk pemegang saham dan calon pemegang saham tentang pangaruh tata kelola perusahaan yang baik dan rasio kesehatan keuangan terhadap kinerja perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2017-2019. Hal berikut dapat dijadikan pertimbangan apakah akan melanjutkan investasi atau memutuskan mencari alternatif lain bagi pemegang saham. Sedangkan untuk calon pemegang saham sebagai

pertimbangan apakah akan melakukan investasi pada perusahaan yang dituju atau tidak.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan konvensional.
- 2) Perusahaan perbankan konvensional yang menjadi sampel penelitian hanya yang terdaftar di BEI.
- 3) Periode yang menjadi pengamatan penelitian adalah tahun 2017-2019.
- 4) Rasio kesehatan keuangan bank akan diukur menggunakan *CAR*, *NPL* dan *BOPO*. Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan pengukuran ini dengan sampel perbankan antara lain Kristianti dan Yovin (2016), Cyntia dan Yadna (2019), Yusriani (2018), Zulkarnain (2017), serta Ayu dan Abudanti (2018).
- 5) Kinerja perbankan akan diukur menggunakan *ROA*. Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan pengukuran ini dengan sampel perbankan antara lain Kristianti dan Yovin (2016), Cyntia dan Yadna (2019), Yusriani (2018), Zulkarnain (2017), dan Ayu dan Abudanti (2018), Sharma, Mikhail, dan Andrey (2016), Nohong (2017), serta Hassan (2014).

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada Bab II diuraikan teori dan penjelasan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian berikut seperti teori keagenan, bank, kinerja perbankan yang didalamnya akan dibahas secara lebih mendalam mengenai *ROA* , tata kelola perusahaan yang baik dan rasio kesehatan keuangan baik termasuk diantaranya membahas *CAR*, *NPL* dan *BOPO*. Pada bab ini juga diuraikan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada Bab III diuraikan penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian berikut. Terdiri dari populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variable operasional, dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada Bab IV diuraikan pembahasan mengenai topik penelitian yaitu “**Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Rasio Kesehatan Keuangan terhadap Kinerja Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI 2017-2019)**”.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang ingin dikemukakan oleh penulis sebagai penutup.

